

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE
THE LEARNING CELL DI SDN 50 PULAI
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Detri¹, Pebriyenni², Zulfa Amrina¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: Detri_melayu@yahoo.com

ABSTRAK

The background of this research is the lack of IV grades student's activity for IPS subject in SDN 50 Pulau Pesisir Selatan regency. One of the ways to overcome this problem is the learning cell method implementation. The purpose of this research is to describe student's capability in questioning, answering and arguing in IPS subject learning through the learning cell method. This research is class measuring research that consists of two cycles. Subject in this research is 28 students of IV class. Instruments in this research are observation sheet of teacher's activity, observation sheet of student's activity, and field report. Based on results, it is acquired that average percentage from observers in first cycle to questioning indicator is 56.28%, and it is improved to 71.42% in second cycles; answering indicator percentage in first cycle is 61.76% and improved to 82.14% in second cycles; arguing indicator percentage in first cycle is 50.85% and improved to 71.42% in second cycles. Based on results, it can be conclude that the learning cell method can improve student's activity in IPS subject learning for students of IV class SDN 50 Pulau Pesisir Selatan regency. Based on this research, it is suggested for teacher to use the learning cell method to increase student's activity.

Keywords: activity, the learning cell, IPS

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini

merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan.

Hasbullah (2009:4) mengatakan bahwa, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagaimana tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, diketahui bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar (SD), mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Oleh karena itu, IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, serta menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekeliling serta hubungan tentang manusia, dengan mempelajari IPS, dapat dibangkitkan kesadaran siswa dan mendorong kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial.

Hasil observasi terhadap siswa kelas IV pada pembelajaran IPS di SD Negeri 50 Pulai, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti melihat rendahnya aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat,

dalam kegiatan pembelajaran hanya 38% (11 orang siswa) saja yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Dalam kegiatan menulis guru hanya mencatatkan materi pelajaran dipapan tulis. Pada waktu guru mencatatkan materi pelajaran ada juga sebagian siswa yang tidak mencatat, ada juga yang berbicara dengan teman sebangkunya dan ada juga yang menidurkan kepalanya kemeja pelajaran. Hal ini disebabkan dalam menjelaskan materi pelajaran guru kurang melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Siswa juga tidak mempunyai buku panduan untuk belajar IPS, karena pada waktu belajar IPS guru hanya berceramah dan mencatatkan materi di depan kelas tanpa melibatkan siswa. Hal inilah yang mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa dalam belajar. Seperti, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas sangatlah penting di dalam proses pembelajaran, dalam mengajar guru harus berupaya melakukan aktivitas yang baik dalam proses pembelajaran. Aktivitas merupakan kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan siswa, sehingga dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Aktivitas belajar yang melibatkan siswa untuk aktif

dalam pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode *The Learning Cell* di SDN 50 Pulai Kabupaten Pesisir Selatan.**

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru untuk mengetahui secara jelas masalah yang ada di kelasnya dan bagaimana mengatasinya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 50 Pulai, dimana di sekolah tempat peneliti mengadakan penelitian ini kelas IV hanya terdiri dari satu lokal saja dan dengan jumlah siswanya 28 orang siswa. Lokasi penelitian ini terletak di kampung Pulai, Kenagarian Lakitan Tengah, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang. Penelitian ini melibatkan guru kelas IV, peneliti sendiri dan teman sejawat, dimana teman sejawat tersebut sebagai pengamat dan peneliti akan bertindak sebagai guru. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari sampai 13 Februari pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui pengkajian bersiklus. Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Arikunto, dkk (2011:16) secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui. Keempat tahap tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini

1. Indikator proses tindakan dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa dalam menulis pertanyaan yang di ajukan dari 38% dapat meningkat menjadi 70%.
2. Indikator hasil tindakan dikategorikan berhasil apabila aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari 38% dapat meningkat menjadi 70% .
3. Indikator proses tindakan dikatakan berhasil dengan menggunakan metode *The Learning Cell* apabila siswa dapat mengemukakan pendapatnya dari 38% dapat meningkat menjadi 70%

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu data menurut pendekatan dan data menurut sumbernya.

- a. Data menurut pendekatan
 - 1) Data kualitatif
 - 2) Data kuantitatif
- b. Data menurut sumbernya
 - 1) Data primer
 - 2) Data sekunder

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini di dapatkan dari berbagai sumber data yang ada, teknik pengumpulan data adalah:

1. Teknik pengumpulan data didapatkan dari kegiatan siswa yang diamati pada waktu proses pembelajaran berlangsung
2. Teknik pengumpulan data didapatkan dari kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diamati sewaktu proses pembelajaran berlangsung
3. Teknik pengumpulan data didapatkan dari tes hasil belajar siswa untuk melihat tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode *The Learning Cell*
4. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi langsung kepada siswa
5. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara.

Peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas siswa
2. Lembar observasi aktivitas guru
3. Lembaran tes hasil belajar
4. Catatan lapangan
5. Photo untuk melengkapi data lapangan

Data dalam penelitian adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini di dapat melalui observsi dan wawancara langsung

dengan guru kelas. Data kuantitatifnya didapat melalui data aktivitas siswa, data aktivitas guru dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian inia ada 3 hal yaitu:

- 1) Data aktivitas siswa
- 2)Data aktivitas guru
- 3) Data tes hasil belajar

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 50 Pulai, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan metode *The Learning Cell*, yang ditunjukkan dengan aktivitas siswa pada kegiatan lisan dan menulis.

1. Deskripsi Siklus I

Observasi dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu observer mengisi lembar observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru dalam pembelajar IPS melalui metode *the learning cell*. Pada akhir siklus I, diberikan tes akhir siklus I.

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum terlaksana dengan baik dan dirasa belum maksimal. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan obsever

terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru dan tes akhir siklus diuraikan sebagai berikut:

a) Data observasi aktivitas siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat di lihat pada tabel berikut:

Persentase Hasil Observasi Aktvitas Siswa Pada Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata persentas e	Ketera ngan
	1		2			
	Juml ah	%	Jumlah	%		
A	14	51,85	17	60,71	56,28	Banyak
B	16	59,25	18	64,28	61,76	Banyak
C	13	48,14	15	53,57	50,85	Sedikit
Rata-rata	14,33	53,08	16,66	59,52	56,69	Banyak
Jumlah Siswa	27		28			

Keterangan Indikator :

A : Siswa menulis pertanyaan dan mengajukannya

B : Siswa menjawab pertanyaan yang di ajukan kepadanya

C : Siswa mengemukakan pendapatnya

b) Data hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	9	60,00%
II	10	66,66%
Rata-Rata		63,33%
Target		70%

Dari tabel di atas dapat dibuat analisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 63,33%, sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *the learning cell* pada pembelajaran IPS.

c) Data hasil tes akhir siklus I

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I persentase siswa yang tuntas dalam tes akhir siklus I dan rata-rata skortesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Data Nilai Tes Akhir Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	28
Jumlah siswa yang tuntas tes	19
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	9
Persentase ketuntasantes hasil belajar siswa	67,85%
Rata-rata tes akhir siklus I	72,76%

Mencermati tabel di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil tes akhir siklus I secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai tes akhir siklus I secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 66.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan, ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa, sedang ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ini, belum mencapai target ketuntasan belajar, karena baru mencapai 67,85%. Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus II

Observasi dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Observer mengisi lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran *the learning cell* tersebut. Pada siklus II diberikan tes akhir siklus 2.

Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas guru dan siswa. Menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan di rasa sudah maksimal. Untuk lebih jelasnya pengamatan observer terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru dan tes berupa ulangan harian di uraikan sebagai berikut:

a) Data hasil observasi aktivitas siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa,

digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat di lihat pada tabel berikut:

Persentase Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	19	67,85	21	75,00	71,42	Banyak
B	21	75,00	25	89,28	82,14	Banyak sekali
C	18	64,28	22	78,57	71,42	Banyak
Rata-rata	19,33	69,04	22,66	80,95	74,99	Banyak
Jumlah Siswa	28		28			

Keterangan indikator :

- A : Siswa menulis pertanyaan dan mengajukannya
- B : Siswa menjawab pertanyaan yang di ajukan kepadanya
- C : Siswa mengemukakan pendapatnya

Gambaran dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa pada siklus II ini aktivitas siswa sesuai dengan indikator yang di tetapkan, yaitu dari tabel jumlah persentase aktivitas siswa siklus II terlihat dalam rata-rata dari indikator menulis pertanyaan yang di ajukan, dan menjawab pertanyaan sudah mencapai target peningkatan 70% serta pada indikator mengemukakan pendapat juga telah mencapai target yang di tetapkan yaitu 70%.

b) Data hasil observasi aktivitas guru

Persentase Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
I	11	73,33%
II	13	86,66%
Rata-rata		79,99%
Target		70%

Tampak bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 79,99%, sehingga dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah mulai terbiasa membawakan pembelajaran melalui metode *the learning cell* pada pembelajaran IPS.

c) Data tes hasil belajar pada ulangan harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Data Tes Akhir Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	28
Jumlah siswa yang tuntas tes	21
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	7
Persentase ketuntasan tes	75,00%
Rata-rata nilai tes akhir siklus II	78,30

Mencermati tabel di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada UH secara keseluruhan sudah tergolong baik dan rata-rata nilai UH secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu: 66. Berdasarkan

observasi observer terhadap aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, rata-rata persentase aktivitas siswa sudah mencapai 74,99%, sehingga dapat dikatakan meningkat dan telah mencapai target secara keseluruhan aktivitasnya. Data observasi guru dalam mengelola pembelajaran juga sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya dan sudah dapat dikatakan baik. Peningkatan aktivitas belajar siswa, aktivitas guru dan ketuntasan hasil belajar melalui metode *the learning cell* dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Persentase aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS melalui metode *the learning cell* di SDN 50 Pulau

No.	Aspek	Rata-rata persentase		Target
		Siklus I	Siklus II	
1.	Aktivitas siswa	56,29%	74,99%	70%
2.	Aktivitas guru	63,33%	79,99%	70%
3.	Persentase ketuntasan belajar	67,85%	78,04%	70%

Melihat analisis aktivitas siswa, aktivitas guru dan ketuntasan tes hasil belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa tercapainya target yang telah ditetapkan pada pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran *the learning cell*. Baik dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Pembahasan

Pembelajaran melalui metode *the learning cell* merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami perubahan cara belajar. Biasanya siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan pelajaran dan mencatat materi di buku catatan, namun dengan menggunakan metode *the learning cell* ini siswa yang di tuntut lebih aktif dalam mempelajari materi pelajaran. Pembelajaran melalui metode *the learning cell*, guru lebih memokuskan siswa pada aktivitas lisan berupa menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Sementara dalam aktivitas menulis berupa menulis pertanyaan yang diajukan. Hal tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

a) Aktivitas siswa:

1. Aktivitas siswa dalam menulis pertanyaan

Aktivitas siswa untuk indikator menulis pertanyaan pada siklus I rata-rata persentasenya adalah 56,28%. Hal ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 70%, sehingga pada siklus II guru berusaha meningkatkan dengan cara meminta siswa agar lebih fokus membaca bahan bacaan yang telah diberikan, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa dapat menuliskan pertanyaan kepada pasangan masing-masing. Hal ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis pertanyaan pada siklus II yaitu

71,42% dan telah mencapai target yang di tetapkan yaitu 70%.

2. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan

Aktivitas siswa untuk indikator menjawab pertanyaan pada siklus I rata-rata persentasenya adalah 61,76%. Hal ini belum mencapai target yaitu 70%, sehingga pada siklus II diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas menjawab pertanyaannya dengan cara memotivasi siswa untuk lebih serius dalam membaca bahan bacaan dengan pasangannya sehingga mereka bisa menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya secara bergantian dengan pasangannya. Hal ini dapat meningkatkan aktivitas siswa pada siklus II yaitu 82,14% dan telah mencapai target yang di tetapkan yaitu 70%.

3. Aktivitas siswa dalam mengajukan pendapat

Aktivitas siswa untuk indikator mengemukakan pendapat pada siklus I rata-rata persentasenya adalah 50,85%. Hal ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 70%, sehingga pada siklus II diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitasnya dalam mengemukakan pendapat dengan cara masing-masing siswa yang berpasangan tampil kedepan kelas dengan pasangannya untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga dengan hal ini akan memberikan

kesempatan kepada siswa yang lain untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menambahkan jawaban temannya. Hal ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat pada siklus II yaitu 71,42% dan telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 70%.

Gambaran rata-rata persentase aktivitas siswa dalam menulis pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat yang di capai siswa dari siklus I ke siklus II dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata		Keterangan
	Siklus I (%)	Siklus II (%)	
Siswa menulis pertanyaan	56,28%	71,42%	Mengalami Kenaikan (15,14%)
Siswa menjawab pertanyaan	61,76%	82,14%	Mengalami Kenaikan (20,38%)
Siswa mengemukakan pendapatnya	50,85%	71,42%	Mengalami Kenaikan (20,57%)

Melalui metode *the learning cell* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator. Aktivitas siswa untuk indikator menulis pada siklus I ke siklus II meningkat dari 56,28% menjadi 71,42%.

b) Aktivitas guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga

dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru, dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui metode *the learning cell* pada tabel di bawah ini:

Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per siklus
I	63,33%
II	79,99%
Rata-rata persentase	71,66%
Target	70%

Gambaran dari tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui metode *the learning cell* pada siklus I belum di katakan baik, hal ini dapat di lihat dari rata-rata persentase aktivitas guru yaitu 63,33%. Sementara pada siklus II rata-rata persentase aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 79,99%, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran melalui metode *the learningcell* sudah dapat dikatakan baik dan sudah mencapai target serta mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SDN 50 Pulau Kabupaten Pesisir Selatan dalam

- menulis pertanyaan pada siklus I persentasenya 56,28% meningkat pada siklus II menjadi 71,42%.
2. Melalui metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SDN 50 Pulau Kabupaten Pesisir Selatan dalam menjawab pertanyaan pada siklus I persentasenya sebesar 61,76% meningkat pada siklus II menjadi 82,14%.
 3. Melalui metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV di SDN 50 Pulau Kabupaten Pesisir Selatan dalam mengemukakan pendapat pada siklus I persentasenya 50,85% meningkat pada siklus II menjadi 71,42%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode the learning cell pada pembelajaran IPS sebagai sebagai berikut:

1. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *the learning cell* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Guru sebaiknya membiasakan siswa untuk selalu lebih aktif dalam pembelajaran dan selalu menjalin hubungan sosial yang baik dengan siswa.

3. Bagi siswa, agar selalu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti melakukan aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat
4. Bagi peneliti, di harapkan dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar di sekolah dasar dan bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini diharapkan dapat melakukan penelitian secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi AksaraRineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Desfitri, Rita. dkk. (2008). *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*. Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (*PIPS*). Padang: FKIP.Universitas Bung Hatta.
- Dimiyati, Mudjono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Nadifah. 2009. *Pengaruh Implementasi The Learning Cell Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI IPA SMA Islam Duduksampeyan*. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Pebriyenni. 2007. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Awal*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Pebriyenni 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Lanjut*. Padang: Universitas Bung Hatta
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sapriya. dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*: Upi Press.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsindo
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zaini, Hisyam. dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga